

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/357340870>

PENERAPAN METODE SQ₃R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) UNTUK MENINGKATKAN DAYA BACA MAHASISWA DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI KELAS

Article · December 2021

CITATIONS

0

READS

11

2 authors, including:



Kisno Kisno

Institut Agama Islam Negeri

5 PUBLICATIONS 1 CITATION

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Perspectives of teachers and parents on mathematics learning in early grades student during school from home [View project](#)



**PENERAPAN METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE,
REVIEW) UNTUK MENINGKATKAN DAYA BACA MAHASISWA
DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI KELAS**

Kisno¹, Nia Fatmawati²

**¹Program Doktor Teknologi Pendidikan UNJ, ²Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Lampung**

¹kisno234nusantara@gmail.com, ²fatmawati_nia@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The culture of reading literacy which is also a language skill can be built from small places such as classrooms. One language skill that is increasingly important in entering the 21st century is reading. Reading in language skills is one of the receptive skills. One type of reading that is very vital in cognitive development is reading comprehension. By reading understanding, it will help in building a culture of literacy that can be started from these classrooms. Therefore we need an appropriate learning method to support that goal. The purpose of this study was to improve the reading power of students in building a culture of literacy through the application of the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, Review) for students of Early Childhood Education at the University of Lampung as many as 29 students in one class. Data collection techniques through observation, questionnaires, tests and documentation. The research methodology used is action research (Action Research) in 2 cycles consisting of Planning, Implementation, Observation and Reflection. Based on the results of the study that the SQ3R method can improve students' reading power in building a culture of literacy in the classroom.

Keywords: SQ3R Learning Method, Reading Power, Culture of Literacy

ABSTRAK

Budaya literasi membaca yang juga merupakan keterampilan berbahasa dapat dibangun mulai dari tempat-tempat kecil seperti ruang-ruang kelas. Salah satu keterampilan berbahasa yang semakin penting peranannya dalam memasuki abad ke-21 adalah membaca. Membaca dalam keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang bersifat reseptif. Salah satu jenis membaca yang sangat vital dalam perkembangan kognitif adalah membaca pemahaman. Dengan membaca pemahaman maka akan membantu dalam membangun budaya literasi yang dapat dimulai dari ruang-ruang kelas tersebut. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat dalam mendukung tujuan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan daya baca mahasiswa dalam membangun budaya literasi melalui penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada Mahasiswa



Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Lampung sebanyak 29 orang mahasiswa dalam 1 kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, tes dan dokumentasi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*Action Research*) dalam 2 siklus yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan daya baca mahasiswa dalam membangun budaya literasi di kelas.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran SQ3R, Daya Baca, Budaya Literasi

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung begitu cepat menuntut kita untuk siap menghadapi era revolusi industri 4.0 yang serba digitalisasi, otomasi dan artificial intelligence. Namun demikian, pondasi literasi harus terus ditanamkan khususnya di dunia pendidikan dengan berbagai tindakan yang tepat sasaran. Saat ini zamannya literasi digital, akan tetapi literasi baca-tulis juga harus diutamakan agar generasi bangsa mampu menghadirkan narasi, minat dan daya baca yang tinggi.

Memasuki milenium ketiga, terjadi perubahan yang semakin pesat di berbagai dimensi, tidak terkecuali di dunia pendidikan. Diperlukan kecakapan abad ke-21 untuk melahirkan generasi emas Indonesia yang siap menghadapi perkembangan zaman serta unggul dalam belajar, bekerja, dan hidup di

era persaingan global. Kecakapan abad ke-21 merupakan serangkaian kemampuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, yakni kompetensi, karakter, dan literasi. Ada enam literasi yang penting untuk dikuasai, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan (Ananto Kusuma Seta, 2017) dalam (Fianto, 2017:1)

Lebih lanjut, Ananto mengatakan bahwa literasi tidak sekedar membentuk pemahaman, tetapi juga cara berpikir. Dengan literasi, siswa diarahkan tidak hanya untuk memahami, tetapi juga untuk dapat menerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu literasi perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, dari enam literasi yang telah disebutkan di atas, peneliti mengambil salah satu literasi, yaitu literasi baca-tulis. Hal ini karena karakteristik dan analisis kebutuhan



di kelas berdasarkan observasi awal adalah literasi membaca. Sebanyak 29 mahasiswa, yang memiliki minat dan daya baca tinggi sekitar 11 orang mahasiswa (37,93%). Sedangkan 18 mahasiswa lainnya (62,07%) minat dan daya bacanya cukup rendah.

Berdasarkan studi empiris di atas, jumlah mahasiswa yang memiliki minat dan daya baca rendah lebih banyak dari pada mahasiswa yang memiliki minat dan daya baca tinggi, dengan selisih 24,14%. Minat mahasiswa dalam membaca hal-hal yang kurang terkait dengan pembelajaran cukup tinggi, namun ketika dihadapkan dengan buku pembelajaran dan hal-hal terkait dengan bacaan dan tulisan terkait dengan pembelajaran cukup rendah. Ini sangat mempengaruhi daya baca mahasiswa. Sehingga diperlukan suatu cara atau metode yang tepat untuk meningkatkan daya baca mahasiswa tersebut dalam membangun budaya literasi membaca. Karena literasi tersebut merupakan salah satu keterampilan awal yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa di kelas agar mampu membangun budaya literasi dalam meningkatkan daya baca mahasiswa.

Budaya literasi membaca yang juga merupakan keterampilan berbahasa dapat dibangun mulai dari tempat-tempat kecil seperti ruang-ruang kelas. Salah satu keterampilan berbahasa yang semakin penting peranannya dalam memasuki abad ke-21 adalah membaca. Membaca dalam keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang bersifat reseptif. Salah satu jenis membaca yang sangat vital dalam perkembangan kognitif adalah membaca pemahaman. Dengan membaca pemahaman maka akan membantu dalam membangun budaya literasi yang dapat dimulai dari ruang-ruang kelas tersebut. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat dalam mendukung tujuan tersebut.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya baca mahasiswa adalah metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* yang kemudian dikenal dengan SQ3R method. Metode ini diperkenalkan oleh Francis Pleasant Robinson, seorang filsuf pendidikan Amerika dalam bukunya *Effective Study* (Robinson, 1978).



Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Haryadi (2018) dengan judul “ Penerapan Metode SQ3R dan Metode PQ3R Terhadap Keterampilan membaca Pada Mahasiswa” mampu memberikan perubahan dan pengaruh positif, dari cukup menjadi baik, dan adanya interaksi.

Itu artinya metode ini menjadi salah satu pilihan yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan informasi. Metode ini bersifat hierarki, artinya antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Karena merupakan sebuah sistem mata rantai yang setiap bagiannya saling terkait dan diterapkan secara berurutan mulai dari *Survey*, kemudian *Question*, dilanjutkan ke *Read*, setelah itu *Recite*, dan yang terakhir *Review*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan daya baca mahasiswa dalam membangun budaya literasi melalui penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada Mahasiswa Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Lampung sebanyak 29

orang mahasiswa dalam 1 kelas Mata Kuliah Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penerapannya metode SQ3R mencakup 5 (lima) langkah kegiatan, yaitu: 1) *Survey* (penelaahan pendahuluan), 2) *Question* (membuat pertanyaan), 3) *Read* (baca), 4) *Recite* (mengungkapkan kembali), 5) *Review* (mengulang kembali). Metode SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berfikir tentang teks yang sedang mereka baca. Dikategorikan sebagai metode belajar yang membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks (Huda, 2014:244).

Menurut *International Society for Technology in Educational* (Daryanto & Karim, 2017:3) salah satu karakteristik keterampilan guru abad-21 yaitu mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar peserta didik dengan salah satu indikatornya adalah mendorong, mendukung, dan memodelkan penemuan dan pemikiran kreatif dan inovatif.

Penerapan metode SQ3R ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa calon



guru yang telah terlibat langsung dalam implementasi metode tersebut sebagai bekal keterampilan tambahan memperkaya metode pembelajaran inovatif.

Melalui penerapan metode SQ3R diharapkan mampu meningkatkan daya baca mahasiswa dalam membangun budaya literasi di kelas.

B. Landasan Teori

Budaya Literasi

Kata "*literasi*" memiliki makna yang luas dan kompleks. Menurut UNESCO, pemahaman orang tentang literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya dan pengalaman. *Education Development Center* (EDC) menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis, literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam hidupnya. Jadi dapat dipahami secara sederhana bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia.

Sejalan dengan pemikiran di atas, Tim Gerakan Literasi Nasional

Kemendikbud yang menyusun materi pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan menyebutkan bahwa Budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku (Tim GLN Kemendikbud, 2017:3). Itu artinya budaya menjadi jiwa dalam bahasa dan perilaku yang dihasilkan oleh suatu masyarakat, bisa juga komunitas, atau dalam kelas.

Budaya literasi harus dibangun dengan memaksa diri kita sendiri menyediakan waktu untuk membaca disertai target. Selain itu, untuk membangun budaya literasi juga harus menghargai karya tulis. Dengan menghargainya, berarti kita mendukung budaya menulis akademik tumbuh dengan baik di Negara kita. Lahirnya ide-ide yang cemerlang untuk mengatasi persoalan bangsa lahir dari suatu tulisan ilmiah. Tulisan tersebut didapatkan melalui riset sehingga relevan diterapkan untuk mengatasi persoalan. Menghargai karya tulis merupakan salah satu langkah untuk memajukan budaya literasi di Indonesia.



Literasi Baca-tulis

Salah satu di antara enam literasi dasar yang perlu kita kuasai adalah literasi baca-tulis. Literasi membaca-menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Literasi tidak lagi hanya dipahami sebagai transformasi individu semata, tetapi juga sebagai transformasi sosial.

Literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta berpartisipasi di lingkungan sosial.

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Membaca penuh pemahaman juga akan menumbuhkan empati. Untuk memahami isi bacaan, kita berusaha untuk membayangkan dan memposisikan diri pada situasi seperti yang ada di dalam teks bacaan. Berkaitan erat dengan

membaca, kemampuan menulispun penting untuk dimiliki dan dikembangkan. Karena membaca dan menulis berkorelasi positif dengan kemampuan berbahasa dan penguasaan kosakata. Kemampuan hidup dapat menjadi lebih baik dengan adanya kemampuan baca tulis (Tim GLN Kemendikbud, 2017:2-6).

Kemampuan Membaca

Kurangnya minat membaca menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca atau daya baca mahasiswa. Hal yang membuat mahasiswa kurang minat membaca diantaranya adalah kurang tertarik dalam membaca, belum menjadikan membaca sebagai hobi, belum mempunyai metode membaca secara baik.

Kurangnya minat membaca pada mahasiswa dapat juga diketahui dari partisipasi mahasiswa di kelas saat mengikuti kuliah. Banyak ditemukan mahasiswa yang sulit dan enggan untuk bertanya tentang materi yang diberikan dosen. Mahasiswa cenderung diam dan menerima semua informasi yang diberikan dosen. Mereka jarang



memberikan kritik, pendapat ataupun idenya. Pada saat dosen menanyakan alasan mahasiswa tidak mau bertanya, kebanyakan mahasiswa merasa bingung dan tidak mampu untuk bertanya (takut pertanyaan tidak bermutu). Di sisi lain, kualitas pertanyaan sebenarnya dapat ditelusuri dari hasil bacaan mereka. Mahasiswa yang tidak mampu bertanya ataupun memberikan pertanyaan tidak berkualitas, kemungkinan karena sebelumnya mereka tidak membaca tentang materi yang diberikan dosen (Siswati, 2010:125).

Kemampuan membaca adalah salah satu komponen penting dalam literasi baca tulis. Untuk itu mahasiswa harus diberikan kesadaran dan pengarahan betapa pentingnya kemampuan literasi baca-tulis dalam membekali diri menghadapi pendidikan abad 21 dan kehidupan sehari-hari yang berkembang.

Global Monitoring Report Education for All (EFA) 2017: Literacy for All menyimpulkan bahwa kemampuan literasi baca-tulis berfungsi sangat mendasar bagi kehidupan modern. Sebagaimana

yang dituliskan oleh UNESCO bahwa kemampuan baca-tulis merupakan titik pusat kemajuan. Dan ditegaskan kembali oleh vision paper UNESCO bahwa kemampuan literasi baca tulis telah menjadi prasyarat partisipasi pada kegiatan sosial, kultural, politis, ekonomis, di zaman modern.

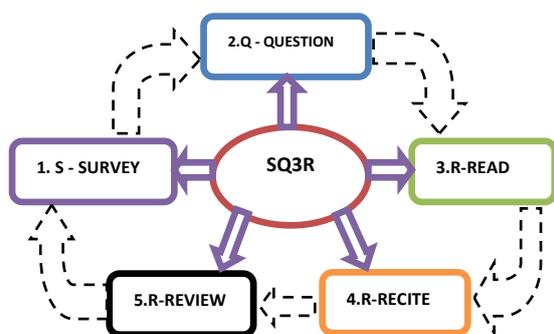
Metode SQ3R

Banyak cara atau metode yang telah dikembangkan untuk keterampilan membaca dalam kurun waktu lima puluh tahun terakhir ini. Salah satunya adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode membaca studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu Prof. Francis P. Robinson sejak tahun 1941 (Sulistyaningsih dalam Laksono, 2014:1.3)

Metode ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan banyak digunakan. Kegiatan membaca dengan menggunakan SQ3R mencakup 5 (lima) langkah,

yaitu: 1) *Survey* (penelaahan pendahuluan), 2) *Question* (bertanya), 3) *Read* (baca), 4) *Recite* (mengutarakan kembali), 5) *Review* (mengulang kembali).

Teknik membaca dengan metode SQ3R tersebut harus dilakukan secara berurutan mulai nomor 1 sampai nomor 5 seperti siklus sebagaimana yang tampak pada gambar berikut.



Sumber: Kisno, Data dan Dokumentasi Pribadi yang divisualkan dalam bentuk gambar Berdasarkan Teori SQ3R

Gambar 1. Siklus atau Urutan Metode SQ3R

Adapun 5 (lima) langkah penerapan metode SQ3R adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Survey

Jika Anda membaca sebuah buku, apa yang pertama-tama Anda lakukan? Apakah Anda langsung membaca buku tersebut? Sebelum membaca, biasanya orang menyediakan waktu beberapa menit untuk mengenal keseluruhan anatomi

buku. Caranya dengan membuka-buka buku secara cepat dan keseluruhan yang langsung tampak. Anatomi buku meliputi (1) bagian pendahuluan, seperti halaman judul (judul, nama pengarang, penerbit, tempat penerbit, tahun terbit, dan sebagainya), daftar isi, halaman ucapan terima kasih, daftar, tabel, dan daftar gambar (jika ada daftar tabel, grafik, dan gambar), barang kali juga halaman yang berisi persetujuan yang berwenang menerbitkan buku tersebut, dan abstraksi; (2) bagian isi buku, yang menggambarkan urutan dan tata penyajian isi buku; (3) bagian akhir buku, yaitu berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi, daftar pustaka, dan indeks. Semua unsur dilihat secara sekilas, minimal untuk memberikan gambaran isi, kemenarikan, dan kemanfaatannya. Buku yang baik (bersifat ilmiah) hendaknya mengandung bagian-bagian buku tersebut. Jadi, dalam membaca buku, tidak langsung masuk ke dalam batang tubuh bacaan tersebut. Apakah Anda juga melakukan hal yang sama sebelum membaca?



Langkah 2: Question

Pada saat Anda menghadapi sebuah bacaan, pernahkan Anda mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang hal-hal yang berkaitan dengan bacaan? Pertanyaan-pertanyaan itu dapat menuntun kita memahami bacaan dan mengarahkan pikiran pada isi bacaan yang akan dimasuki sehingga Anda bersikap aktif. Anda tidak hanya mengikuti saja apa yang dikatakan pengarang. Anda boleh mengkritik dan mempertanyakan apa yang dikatakan pengarang sambil nanti melihat buktinya.

Langkah 3: Read

Setelah Anda menyurvei dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan, Anda mulai melakukan kegiatan membaca. Tidak perlu semua kalimat, Anda dapat membaca dengan dituntun oleh pertanyaan-pertanyaan yang telah

dirumuskan. Perambat cara membaca Anda pada bagian-bagian yang penting atau yang Anda anggap sulit dan percepat kembali pada bagian bagian yang tidak penting atau yang telah Anda ketahui. Dengan demikian, kegiatan membaca Anda relatif lebih cepat dan efektif,

tetapi pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan atau buku tersebut telah Anda dapatkan. Pada langkah ini konsentrasi diri sangatlah penting.

Langkah 4: Recite

Setiap Anda selesai membaca satu bagian berhentilah sejenak. Buatlah catatan-catatan penting tentang bagian yang dibaca itu dengan kata-kata sendiri, lakukan itu terus sampai Anda selesai membaca. Catatan itu dapat berupa kutipan, simpulan atau komentar Anda. Jika Anda masih mengalami kesulitan, ulangi sekali lagi membaca bagian yang sulit itu. Catatan-catatan tersebut akan membantu Anda untuk mengingat apa yang sudah dibaca agar tidak sampai terjadi begitu selesai membaca, hilang pula apa yang telah Anda Baca.

Langkah 5: Review

Setelah Anda selesai membaca buku secara keseluruhan, tinjau kembali hal-hal penting yang telah Anda baca. Temukan bagian-bagian penting yang perlu untuk diingat kembali, terutama hal-hal yang telah diberi tanda atau digarisbawahi. Pengulangan kembali ini akan membantu daya ingat Anda untuk memperjelas pemahaman terhadap



Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) pada Mata Kuliah Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Tahun Akademik 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi PG-PAUD sebanyak 29 orang mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara, questioner, observasi, catatan lapangan dan tes hasil belajar dengan masing-masing instrumen berbeda. Adapun teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan instrumen yang telah ditetapkan untuk digunakan mengacu kepada data proses dan data hasil.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai kemampuan membaca atau daya baca mahasiswa program studi PG-PAUD dalam membangun budaya literasi di kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) sesuai dengan langkah-

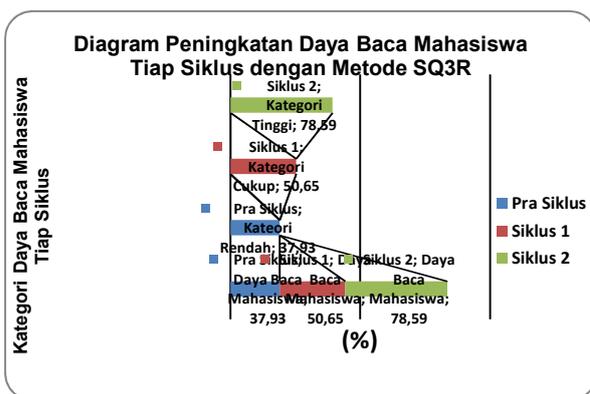
langkah penerapannya, meliputi: *Survey* (penelaahan pendahuluan:menandai hal-hal penting), *Question* (membuat pertanyaan), *Read* (membaca dengan mencari jawaban), *Recite* (menceritakan kembali), dan *Review* (mengulang kembali). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan, dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 50 menit. Data rata-rata hasil observasi yang diperoleh dari observer terkait penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) pada mata kuliah metodologi pengembangan bahasa anak usia dini pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

Tabel.1 Peningkatan persentase daya baca mahasiswa tiap siklus dengan Metode SQ3R

Daya Baca Mahasiswa	Persentase	Kategori
Pra Siklus	37,93%	Rendah
Siklus 1	50,65%	Cukup
Siklus 2	78,59%	Tinggi

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa daya baca mahasiswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2, masing-masing mengalami peningkatan sebesar 12,72% dari 37,93% dengan kategori rendah

menjadi 50,65% dengan kategori cukup dan 27,94% dari 50,65% menjadi 78,59% dengan kategori tinggi. Deskripsi lebih lanjut bisa dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3.
Diagram Peningkatan Daya Baca Mahasiswa Tiap siklus dengan Metode SQ3R

Berdasarkan diagram di atas peningkatan daya baca mahasiswa tiap siklus dengan metode SQ3R seperti yang tampak di atas, bahwa tiap siklus mengalami peningkatan. Mulai dari prasiklus dengan persentase sebesar 37,93 masuk dalam kategori rendah, pada siklus 1 setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan menjadi 50,65 masuk dalam kategori cukup karena sudah di atas 50%, dan pada siklus ke 2 setelah diberi tindakan perbaikan terjadi peningkatan menjadi 78,59% dengan kategori tinggi.

Sebelumnya mahasiswa sangat suka sekali dengan buku-buku yang sifatnya naratif daripada buku-buku yang ekspositori atau buku-buku ilmiah. Tetapi dengan penerapan metode SQ3R ini minat dan baca buku yang sifatnya ekspositori mulai disukai, sehingga mampu meningkatkan kemampuan atau daya bacanya.

Menurut Alexander dan Jetton (2000), buku yang sifatnya naratif mengekspresikan kejadian-kejadian yang nyata atau fiksi, pengalaman pribadi yang merupakan rangkaian cerita. Sedangkan ekspositori berusaha menjelaskan pada para pembacanya dengan cara menyajikan informasi yang menggunakan prinsip-prinsip dan pola-pola perilaku yang umum.

Pada umumnya buku yang jenisnya ekspositori menggunakan bahasa yang khas dari tema dan topik yang dibahas. Misalnya, buku tentang pendidikan anak usia sekolah dini atau buku anak usia sekolah dasar, maka bahasa yang digunakan biasanya lebih dikenal oleh individu yang berminat dengan buku tersebut karena mereka sudah mengenalnya. Pengetahuan awal mereka sudah



disesuaikan dengan materi baru yang akan muncul. Biasanya buku-buku yang sifatnya referensial berjenis ekspositori (buku teks ilmiah).

Itulah mengapa diperlukan sebuah metode yang tepat untuk meningkatkan minat, kemampuan membaca atau daya baca mahasiswa terhadap buku-buku yang sifatnya ekspositori seperti buku-buku ilmiah dan mata kuliah yang ada di sekolah, di kampus, di perpustakaan, atau di tempat-tempat penyedia buku bacaan. Dengan langkah-langkah sebagaimana yang telah diuraikan di atas mengenai penerapan metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dilihat dari hasil hasil belajar mahasiswa pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, telah mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa "Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk Meningkatkan Daya Baca Mahasiswa dalam Membangun Budaya Literasi di Kelas" dapat meningkatkan minat dan

daya baca yang merupakan hasil belajarnya pada Mata kuliah Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di kelasnya.

Tentunya penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara meluas. Bahkan mungkin penelitian ini hanya berlaku di lokasi dan pada subjek penelitian yang peneliti lakukan. Namun demikian penelitian ini perlu dilanjutkan untuk hasil yang maksimal terutama untuk meningkatkan dan memberikan pengaruh positif terhadap minat dan daya baca atau kemampuan berliterasi bagi peserta didik di Indonesia yang tergolong masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rini & Haryadi. (2018). *Penerapan Metode SQ3R dan Metode PQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mahasiswa*. AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.2 No.1, Juni 2018 (<http://doi.org/10.21009/AKSIS>), 2580-9040
- Alexander, P.A. & Jetton, T.L. (2000). *Learning from Text: A Multidimensional and Developmental Perspective*. dalam *Handbook of Reading Research: Volume III*, Michael L. Kamil, Peter B. Mosenthal, P. David Pearson,



- Rebecca Barr (eds). Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bastamanographi. (2016). *Membangun Budaya Literasi di Era Digital*. <https://www.bastamanography.id/membangun-budaya-literasi-di-era-digital/> (diakses pada 30 Agustus 2018, Pukul 14.25 WIB).
- Daryanto & Karim, Syaiful. (2017). *Pembelajaran ABAD 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Fianto, Farinia. (2017). *Panduan Literasi Digital untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Laksono, Kisyani, dkk. (2014). *Membaca 2*. Tangerang: Universitas Terbuka. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/2016/08/08/pbin4329-membaca-2/>
- Permana, Y., Sulistyowarni, D., dan Irmayanti, M. (2016). *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Journal: E-Journal.upi.edu Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2) hlm.233. [Online]. Tersedia: <http://ejournal.upi.edu/index.php./mimbar/article/view/4385> [26 Mei 2017]
- Robinson, Francis Pleasant. (1978). *Effective Study* (6th ed.). New York: Harper & Row.
- Siswati. (2010). *Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester 1*. *Jurnal Psikologi Undip Vol.8 No. 2* (Oktober 2010): <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=22046&val=1286>
- Tim GLN Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tim GLN Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Unesco.(2008). *The Global Literacy Challenge*. Paris: Unesco. <http://www.unesco.org/education/GAW2009/TheGlobalLiteracyChallenge.pdf>
- Unesco. (2007). *Global Monitoring report Education for All (EFA): Literacy for All*. Paris: Unesco. http://www.unesco.org/education/GMR/2007/full_report.pdf